

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN DI MA KHULAFUR RASYIDIN KUBU RAYA**

**Lukman Nulhakim, Abdussamad, Syambasril**

Bahasa Indonesia. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: lukmanjunin@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya menggunakan teknik pemodelan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Siklus pertama nilai rata-rata siswa 73,7 dari kriteria ketuntasan minimal 75. Selanjutnya, dilaksanakan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pemodelan telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya.

**Kata kunci : Keterampilan Menulis Drama, Teknik Pemodelan**

**Abstract:** This research aimed to explain the improvement of text drama writing ability by the XI IPA students of MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya using modeling techniques. The type of this research was the Classroom Action Research (CAR). The method used was a descriptive qualitative method. The research was conducted in two cycles. The results and discussion showed that modeling techniques can enhance the playwriting ability of the XI IPA students of MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. In the first cycle, the students' average score was 73.7 out of the minimum completeness criteria, 75. Then the second cycle was done and the students' average score increased to 79. It can be concluded that the classroom action research using modeling techniques has succeeded in improving the playwriting ability of XI IPA students of MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya.

**Keywords : Text Drama Writing, Modeling Tehniques**

Keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis dalam proses belajar mengajar tidak hanya menuntut siswa untuk memahami teori sebagai sebuah keterampilan, tetapi juga dapat menguasai kemampuan teknis. Penguasaan kemampuan teknis menulis memerlukan latihan untuk membantu siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Penguasaan keterampilan menulis siswa yang dipahami baik secara teori maupun teknis, tentunya akan menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir yang harus diperoleh siswa pada pembelajaran keterampilan menulis yakni menghasilkan tulisan. Tulisan yang dihasilkan siswa dapat berupa hasil imajinasi maupun pengalaman yang diekspresikan ke dalam bentuk karya sastra. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya pembelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah pembelajaran menulis, terutama pembelajaran menulis naskah drama. Anggapan yang sering mereka keluhkan adalah menulis naskah drama dapat menguras pikiran karena susah bagi mereka untuk menentukan tema dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam naskah drama yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis naskah drama siswa pun meningkat. Pembelajaran menggunakan teknik pemodelan adalah cara yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dalam pembelajaran. Teknik pemodelan ini dipilih berakar dari kesulitan siswa dalam mengungkapkan pemikiran, imajinasi, dan pengalaman mereka menjadi naskah drama. Metode ini dianggap potensial untuk mengembangkan pengetahuan siswa yang meliputi pemikiran, imajinasi, dan pengalaman dalam pembelajaran karena dapat mempermudah siswa menulis naskah drama secara sistematis. Pembelajaran dengan teknik pemodelan memungkinkan siswa untuk mencontoh konsep naskah drama yang telah dibuat. Pemodelan dapat dijadikan alternatif mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru (Rusman, 2011:196). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemodelan bertujuan untuk melatih siswa menulis melalui karya yang telah ada sebelumnya guna mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan pemikiran kemudian diwujudkan dalam sebuah karya tulis khususnya naskah drama. Keunggulan teknik pemodelan untuk melatih dan memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengasah keterampilan menulis naskah drama ini semakin memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan teknik pemodelan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran pada siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Alasannya ialah agar memberikan suatu alternatif dalam hal inovasi dan pengembangan proses pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran di

sekolah tersebut. MA Khulafaur Rasyidin juga masih memerlukan peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik. Penerapan teknik ini di kelas XI pada tingkat satuan menengah atas agar lebih menarik minat siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang merupakan satu keterampilan yang penting untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran menggunakan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA tahun pelajaran 2014/2015 di MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas dan inovatif khususnya pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan.

Menurut tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Aqib (2013:7) pemodelan dapat diartikan sebagai proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya. Pemodelan harus direncanakan agar memberikan pemahaman yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat menuju ke arah yang lebih baik yang dapat dilihat dari peningkatan proses maupun hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2011:196) pemodelan dapat dijadikan alternatif mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru. Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu guru memiliki keterbatasan untuk membahasakannya, untuk itu guru perlu memiliki sesuatu yang dapat ditiru dan dijadikan contoh dalam memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada siswa. Jadi, pada dasarnya pemodelan itu adalah bagaimana guru mendemonstrasikan atau mencontohkan tentang konsep atau aktivitas belajar.

Implementasi teknik pemodelan dapat dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, guru memilih sebuah naskah drama untuk dijadikan model. *Kedua*, siswa membaca teks model tersebut dengan seksama. *Ketiga*, siswa mengomentari teks model yang dibaca. *Keempat*, siswa menelusuri jalan cerita pada teks model guna menemukan pola/konsep teks model. *Kelima*, siswa mencari ide dengan memikirkan objek-objek yang dapat dijadikan inspirasi menulis naskah drama. *Keenam*, siswa menulis naskah drama berdasarkan pemahaman mereka mengenai model. *Ketujuh*, siswa memeriksa kembali naskah drama yang dibuat dan selanjutnya menyunting bagian-bagian yang perlu diperbaiki agar teks model yang dibuat menjadi lebih baik. *Kedelapan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karyanya, lalu siswa yang lain mengomentari hasil karya tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan menulis menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan keterampilan menulis siswa akan dilihat dari keterampilan siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan keselarasan pemaparan tema, penciptaan alur yang hidup dan menarik, penggambaran tokoh dan penokohan yang jelas, penggambaran latar yang jelas, penyampaian amanat yang jelas, dan kesesuaian dialog antar tokoh. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MA Khulafaur Rasyidin di jalan Arteri Supadio kabupaten Kubu Raya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, berjumlah 16 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2013: 8) menyatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. menurut Sumadayo (2013:20) PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Jadi, penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh guru, kelompok guru, mahasiswa, atau kerjasama mahasiswa dengan guru. Pada penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

### **Tahap-tahap Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan, antara lain: 1) berdiskusi dengan guru untuk membuat RPP, instrumen penilaian, dan membuat lembar observasi. 2) guru melakukan simulasi agar kegiatan pembelajaran menggunakan teknik baru dapat berjalan dengan lancar. 3) menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengaplikasikan semua persiapan yang telah dilakukan. Guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat diperencanaan, sedangkan peneliti akan mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### **Tahap Hasil**

Hasil pada tahap ini berupa hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil ini akan menentukan berhasil tidaknya teknik yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini berupa hasil siswa dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan kejelasan pemaparan tema, penciptaan alur yang hidup dan

menarik, penggambaran tokoh dan penokohan yang jelas, penggambaran latar yang jelas, penyampaian amanat yang jelas, dan kesesuaian dialog antar tokoh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015, dan dokumen-dokumen pada lembar observasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015. Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, dianggap, atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Hasil belajar siswa berupa hasil tes lisan siswa dalam memberikan kritik terhadap informasi dari sebuah artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Kelas ini menjadi subjek dalam penelitian karena kelas mendapatkan nilai rata-rata kelas terendah dari kelas lain dengan kriteria ketuntasan minimal kurang 75. Jumlah siswa di kelas XI IPA berjumlah 16 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat terlihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis naskah drama.

Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

1) Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2) Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran. 3) Membuat pedoman observasi.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit untuk setiap pertemuan.

#### **Hasil**

1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan yakni guru masih belum menguasai teknik dengan baik sehingga ketika mengajar masih ada proses yang terlewat dan belum dilaksanakan. Namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. 2) Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu ada siswa yang masih suka mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran. 3) Hasil tes keterampilan menulis menggunakan teknik pemodelan mengalami peningkatan.

**Tabel 1**  
**Nilai Keterampilan Siswa Menulis Naskah Drama Siklus I**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase	Keterangan
Sangat Kurang	0 - 59	0	0		1179 / 16 = 73,7
Kurang	60 - 74	10	692	62,5 %	
Cukup	75 - 79	2	154	12,5%	
Baik	80 - 89	4	333	25%	
Sangat Baik	90 - 100	0	0		
Jumlah			1179	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa masih belum mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur instrinsik naskah drama. Hal ini terbukti dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 4 siswa memperoleh nilai dengan katagori baik, 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 10 siswa memperoleh nilai dengan katagori kurang. Tetapi siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik dan sangat kurang pada siklus I ini tidak ada.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan masih kurangnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Akan tetapi, setelah dilakukannya pembelajaran menulis menggunakan teknik pemodelan para siswa merasa antusias di dalam pembelajaran. mereka merasa terbantu untuk memahami konsep dasar penulisan naskah drama dengan memperhatikan unsur instrinsik. Nilai akhir siswa yang diperoleh pada siklus I dalah hasil dari penjumlahan skor dari setiap aspek yang menjadi bahan penelitian dalam keterampilan menulis. Secara garis besar ada lima aspek yang dinilai. Kelima aspek tersebut adalah kejelasan pemaparan tema, penciptaan alur yang hidup dan menarik, penggambaran tokoh dan penokohan yang jelas, penggambaran latar yang jelas, dan kesesuaian dialog antar tokoh.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

1) Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2) Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran untuk siklus II dengan teliti. 3) Membuat pedoman observasi.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan selama 90 menit.

### **Hasil**

1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik pemodelan, diketahui guru telah menguasai teknik dengan baik setelah dilakukan simulasi beberapa

kali. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. 2) Hasil pengamatan terhadap sika siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis nasakah drama menggunakan teknik pemodelan, hampir semua siswa mengikuti pelajaran dengan sangat baik. 3) Hasil tes keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan mengalami peningkatan.

**Tabel 2**  
**Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus II**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase	Keterangan
Sangat Kurang	0 - 59	0	0		1264 / 16 = 79
Kurang	60 - 74	3	219	18,75 %	
Cukup	75 - 79	6	462	37,5 %	
Baik	80 - 89	6	493	37,5 %	
Sangat Baik	90 - 100	1	90	6,25 %	
Jumlah			1264	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur instrinsik naskah drama. Hal ini terbukti dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 13 siswa yang dinilai tuntas dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak ada atau 0 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Siswa yang termasuk katagori cukup sebanyak 6 orang. Katagori baik 6 siswa, katagori sangat baik 1 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus II, setelah proses pembelajaran dilakukan menggunakan teknik pemodelan yaitu dengan nilai rata-rata 79. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi secara keseluruhan peningkatan tersebut telah mencapai target nilai siklus II yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai rata-rata 75.

### **Pembahasan**

Pembahasa merupakan bagian yang memaparkan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Pada penelitian ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015.

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil produk siswa dalam keterampilan menulis naskah drama pada pembelajaran. Berdasarkan pembahasan ini akan dilihat perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Berikut ini dijelaskan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, yaitu 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, mempelajari masalah, merencanakan aktivitas, dan mengevaluasi sehingga siswa lebih antusias dalam mencari dan menemukan. Hasil dari refleksi siklus I, terdapat upaya guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai teknik pemodelan. Hasil dari upaya guru untuk menguasai teknik pembelajaran terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. guru telah menguasai teknik dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik pemodelan terlaksana dengan baik. 2) Guru melakukan interaksi dengan siswa ketika berkeliling di kelas untuk membantu siswa memahami dan menemukan pola penulisan naskah drama model yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya langsung dengan guru secara leluasa, mengingat peran guru sebagai fasilitator yang harus berada didekat siswa. 3) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang memperoleh nilai baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi pemicu semangat untuk siswa yang lain. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan agar suasana yang pembelajaran di kelas menjadi lebih antusias untuk diikuti oleh seluruh siswa agar lebih serius mengerjakan tugas.

Upaya yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu 1) pada siklus I guru kurang menguasai teknik pemodelan sehingga guru masih sibuk dengan RPP bukan dengan kegiatan pembelajaran. kurangnya penguasaan guru ini sebabkan teknik pemodelan merupakan hal baru bagi guru untuk diterapkan di dalam kelas. upaya yang telah dilakukan guru bersama peneliti agar guru menguasai teknik pemodelan dengan baik yaitu melakukan simulasi hingga guru dapat memahami dan menguasai teknik pemodelan ini. Hasil dari upaya guru agar menguasai teknik pemodelan terlihat dari pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. guru telah menguasai teknik dengan baik. 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikan stimulus untuk menyampaikan ide, menyajikan fakta, mempelajari masalah, rencana tindakan dan mengevaluasi sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mencari dan menemukan. Pada siklus I guru sudah sangat baik menstimulus dikarenakan banyaknya pengalaman guru dalam mengajar dan guru telah mengenal karakter tiap-tiap siswa. Setelah melakukan stimulus terhadap siswa, guru berupaya membimbing siswa secara maksimal tanpa ragu dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias.

3) Guru belum maksimal dalam memberi penguatan, memotivasi siswa, merefleksi, dan menutup pembelajaran. Pada siklus I guru tidak melakukan kegiatan tersebut dikarenakan kendala waktu. Setelah dilakukan upaya oleh guru berupa memperdalam kajian mengenai model yang disajikan pada siklus II dengan mengambil contoh kongkrit dari dialog yang mencerminkan kelima aspek naskah drama dalam penilaian penulisan naskah drama, guru dapat melaksanakan kegiatan yang tidak terlaksana pada siklus I dengan baik dan sesuai rencana.

Hasil penilaian produk diperoleh dari tugas yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan penilaian produk penulisan naskah drama ada lima aspek yang dinilai yaitu, kejelasan pemaparan tema, penciptaan alur yang hidup dan menarik,



penggambaran tokoh dan penokohan yang jelas, penggambaran latar yang jelas, penyampaian amanat yang jelas, dan kesesuaian dialog antar tokoh. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu, siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut tabel hasil tes keterampilan menulis naskah drama siklus I dan siklus II disertai dengan peningkatannya.

**Tabel 3**  
**Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama**  
**dari Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Nilai Rata-rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	Poin	Persentase
Kejelasan pemaparan tema	3,75	4	0,25	31%
Penciptaan alur yang hidup dan menarik	3,43	3,75	0,32	7,5%
Penggambaran tokoh dan penokohan	3,5	3,68	0,18	37,5 %
Penggambaran latar yang jelas	3,81	3,93	0,12	14%
Kesesuaian dialog antar tokoh	3,87	4,81	0,94	10%
Jumlah	18,36	20,17	1,81	100%

Berdasarkan tabel di atas peningkatan nilai siswa jika dilihat dari masing-masing aspek terjadi peningkatan nilai siswa jika dilihat dari masing-masing aspek terjadi peningkatan. Pada aspek kejelasan pemaparan tema, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 0,25 poin dengan persentase 31%. Pada aspek penciptaan alur yang hidup dan menarik, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 0,32 poin dengan persentase 7,5%. Pada aspek penggambaran tokoh dan penokohan, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 0,18 poin dengan persentase 37,5%. Pada aspek penggambaran latar yang jelas, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 0,12 poin dengan persentase 14%. Pada aspek kesesuaian dialog antar tokoh, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 0,94 poin dengan persentase 10%.

**Tabel 5**  
**Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama**  
**Siklus I Dan Siklus II**

Keterangan	Nilai Rata-rata	Peningkatan Rata-rata
Siklus I	73,7	5,3
Siklus II	79	

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan II bisa dikatakan dengan baik. Nilai awal pada siklus I menunjukkan dari 16 siswa, sebanyak 6 siswa yang tuntas dan 10 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 16 siswa, sebanyak 13 siswa yang tuntas dan 3 siswa masih belum tuntas dengan nilai yang hampir mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur instrinsiknya pada siswa kelas XI IPA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015. Hasil pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 73,7. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 79 atau mengalami peningkatan sebesar 5,3 poin.

Kesimpulan secara umum dapat dijabarkan menjadi dua sub kesimpulan sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan teknik pemodelan ke dalam kegiatan inti pembelajaran pada tahap eksplorasi. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan siswa menelaah konsep model. Selanjutnya, siswa mulai menulis naskah drama dengan memperhatikan bentuk dan unsur naskah drama. 2) Keterampilan siswa menulis naskah drama mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,7 dengan persentasi ketuntasan sebanyak 31,25% menjadi 79 dengan persentasi ketuntasan sebanyak 81,25% pada siklus II dari nilai KKM 75.

### **Saran**

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. 1) guru dapat menggunakan teknik pemodelan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, sehingga penggunaan cara-cara konvensional yang tidak menarik dapat berkurang dan siswa menjadi lebih antusias serta aktif dalam belajar. 2) siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dengan meningkatkan interaksi dengan guru ataupun sebaliknya sehingga pembelajaran dapat terjalin dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. 3) Pihak sekolah mendukung adanya inovasi dan terobosan yang kreatif bagi guru dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran yang nyaman dan lancar tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi dapat juga dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Media.
- Masnur, Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mawadah, Ade Husnul. 2011. *Menulis Naskah Drama*. Jakarta: Wadah Ilmu

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.